Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Go Publik Di BEI Periode Tahun 2009-2013

Oleh :

Titik Lestari

Rita Andini, SE, MM

Kharis Raharjo, SE, M.Si,Akt

ABSTRACT

Bank is a financial institution whose main activity is to collect funds from the public and distribute the funds back into the community and provide other banking services. Banks also as an industry in its business activities rely on the public trust that is obliged to preserve the health of banks. The purpose of this research is to examine and analyze the effect of the CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR and firm size on profit growth in the banking firms in Indonesia Stock Exchange Year 2009-2013

The population in this study is a banking company that is listed on the Stock Exchange in 2009-2013, while the sample was obtained with the 25 banks that purposive sampling technique. The data used are secondary data by the method of data collection documentation. The analytical tool used is multiple regression.

The results of this study are: Capital Adequacy Ratio (CAR) significant positive effect on profit growth. Non Performing Loan (NPL) significant negative effect on profit growth. Net Profit Margin (NPM) significant negative effect on the growth of income received. ROA significant positive effect on profit growth. Loan to deposit ratio (LDR)) berpenagruh not significantly affect earnings growth. Interest Rate Risk Ratio (IRR) significantly influence the profit growth. company size significantly to earnings growth.

Keywords: Ratio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR, Company Size, Growth Profit

Pendahuluan

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha karena bank berperan untuk mendorong perekonomian suatu bangsa. Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan serta menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan (Kasmir, 2010:3). Mengingat pentingnya hal tersebut, maka diperlukan perbankan yang sehat.

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di indonesia perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor faktor CAMELS yang terdiri dari *Capital*, *Asset, Management, Earning, Likuidity* dan *Sensivity.*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang berbeda sebagai berikut : *Capital Adequency Ratio* (CAR) menurut Fathoni, dkk (2012) berpengaruh signifikan, sedangkan menurut Doloksaribu dan Sutrisno (2013) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Non Performing Loan* (NPL) menurut Fathoni, dkk (2012) berpengaruh signifikan, sedangkan menurut Dwi Mulyani (2007) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* (NPL) menurut Ismanto (2013) berpengaruh signifikan, sedangkan menurut Fathoni,dkk (2012) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return On Asset* (ROA) menurut Fathoni, dkk (2012) berpengaruh signifikan, sedangkan menurut Ismanto (2013) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Loan to Total Deposit* (LDR) menurut Ismanto (2013) berpengaruh signifikan, sedangkan menurut Fathoni, dkk (2012) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) menurut Ismanto (2013) berpengaruh

signifikan, sedangkan menurut Fathoni, dkk (2012) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Fathoni (2012) yang menggunakan variabel bebas rasio CAMELS dan variabel terikat pertumbuhan laba, yang membedakan adalah adanya penambahan variabel ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Dwimulyani (2007). Aspek *Capital* adalah aspek permodalan yang sering disebut sebagai aspek *solvabilitas*, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rasio *capital* di ukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio)*, menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/18/PBI/2004, adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR (*Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2013:122). Menurut Hasibuan (2008 :58) menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari pada bank lainnya maka bank yang bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Hal ini berarti semakin baiknya bank dalam memenuhi kecukupan modal dalam melakukan kegiatan bank maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga pertumbuhan laba semakin meningkat.

Assets quality adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. *Asset quality* di ukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004, adalah rasio yang menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Di dunia perbankan, kredit digolongkan menjadi lima kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet. NPL merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang

Lancar, Diragukan dan Macet. Semakin kecil NPL (*Non Performing Loan)*, maka semakin besar laba yang diperoleh.

Penilaian manajemen adalah inti dari pengukuran sebuah bank, apakah telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business*) atau dikelola secara tidak sehat. Selain itu dengan penilaian manajemen maka ketrampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pimpinan atau manajer yang bersangkutan. Aspek manajemen pada penelitian ini diproksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba (Aryani, 2007).

Earning atau Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba (Kasmir, 2010). Komponen faktor earnings yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sesudah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan (SE BI No.6/ 23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004).

Likuiditas adalah kemampuan sebuah bank untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya dengan seluruh dana yang ada. LDR menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi laba perbankan.

Sensitivity to Market Risk adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dalam berbagai skenario. Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat adanya pergerakan

variable pasar dari portofolio yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Penelitian ini menggunakan variabel *Sensitivity to Market Risk* yang diukur dengan *Interest Rate Risk Ratio* (IRR).Dipilihnya IRR karena data IRR mudah didapatkan dari laporan keuangan perbankan, dibandingkan dengan rasio lain, yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan manajemen perbankan, sehingga sulit dilakukan pengukuran berdasarkan data sekunder.

Ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan secara ridak langsung juga menentukan laba yang diperoleh perusahaan (Dwimulyani, 2007)

Telaah Pustaka dan Kerangka Pikir

Agency Theory

Teori agensi muncul untuk mengatasi konflik agensi yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan agen. Yang dimaksud *principal* adalah pemegang saham atau investor sedangkan agen adalah orang yang diberi kuasa oleh *principal* yaitu manajemen yang mengelola perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Berdasarkan teori agensi tersebut, manajer berusaha memenuhi kepentingan stakeholder dengan cara melakukan pertumbuhan laba. Para stakeholder akan puas bila perusahaan yang mereka investasikan memiliki pertumbuhan laba yang semakin meningkat.

Signaling Theory

Signaling Theory menurut Brigham dan Houston dalam Saidi (2012) adalah suatu tindakan bagaimana manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari

penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Pertumbuhan laba yang dimilliki perusahaan, akan memberikan sinyal yang positif bagi investor, dimana laba merupakan hasil kinerja perusahaan yang di anggap baik. Laba yang semakin meningkat akan memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan capital gain yang lebih baik dari hasil investasinya.

Capital Adequacy Ratio **(CAR*)***

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian atas aktiva bank yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman, 2005). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS *(Bank for International Settlements)* (Lukman, 2005).

Non Performing Loan **(NPL)**

Salah satu rasio penilaian kualitas aktiva produktif adalah rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini menghitung tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor (*gross*) dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Semakin kecil nilai NPL yang berarti bahwa pihak manajemen bank memperketat analisis kerugian yang akan diderita dapat mengakibatkan menurunkan jumlah permintaan pembiayaan (dengan asumsi semakin besar pembiayaan maka jumlah pembiayaan tak tertagih juga semakin besar).

Net Profit Margin **(NPM)**

Berdasar surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian terhadap aspek manajemen meliputi penilaian pada kualitas

manajemen umum dan penerapan manajemen resiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. *Net Profit Margin* digunakan sebagai proksi dari aspek manajemen dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen suatu bank akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba bank tersebut.

***Return On Asset (*ROA)**

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah *asset* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan asset untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. ROA ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan perbankan yang bersangkutan (Lukman, 2005).

***Loan To Deposit Ratio (*LDR)**

LDR adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, sehingga kegiatan ini merupakan sumber pendapatan utama bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada

suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung bank yang bersangkutan (Lukman, 2005).

Interest Rate Risk* (*IRR)

Aspek keenam adalah penilaian terhadap aspek sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar sebagaimana meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP/ 2004 Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum) modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng*cover* fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga. modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng*cover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar. kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Saidi (2008) adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Demikian juga dengan Komaeidi (2009) dan Mahardika (2010), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* total asset. Ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan secara ridak langsung juga menentukan laba yang diperoleh perusahaan (Dwimulyani (2007).

Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan secara keseluruhan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel	Hasil penelitian
1.	Dwimulyani (2007)	- Ukuran perusahaan - Laba bersih - Profitabilitas - Likuiditas - Aktivitas - Efisiensi - Solvabilitas - Pertumbuhan laba	Ukuran perusahaan, laba bersih dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio likuditas, aktivitas, efisiensi dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2.	Fathoni (2012)	- CAR - NPL - ROA - NPM - LDR - IRR - Pertumbuhan laba	CAR, NPL, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM, LDR dan IRR tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
3.	Taruh (2012)	- Aktivitas - Likuiditas - Profitabilitas - Pertumbuhan laba	Rasio aktivitas, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4.	Ismanto (2013)	- *Capital* - *Asset* - *Management* - *Earning* - *Likuidity* - *Sensitivity* - Pertumbuhan laba	Rasio *capital, asset, managemen, earning, likuidity dan sensitivity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
5.	Doloksaribu dan Sutrisna (2013)	- CAR - NPL - NIM - LDR - Pertumbuhan laba	NPL berpengaruh terhadadap pertumbuhan laba, sedangkan CAR, NIM, LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Kerangka penelitian

Gambar 2.1

Model Penelitian

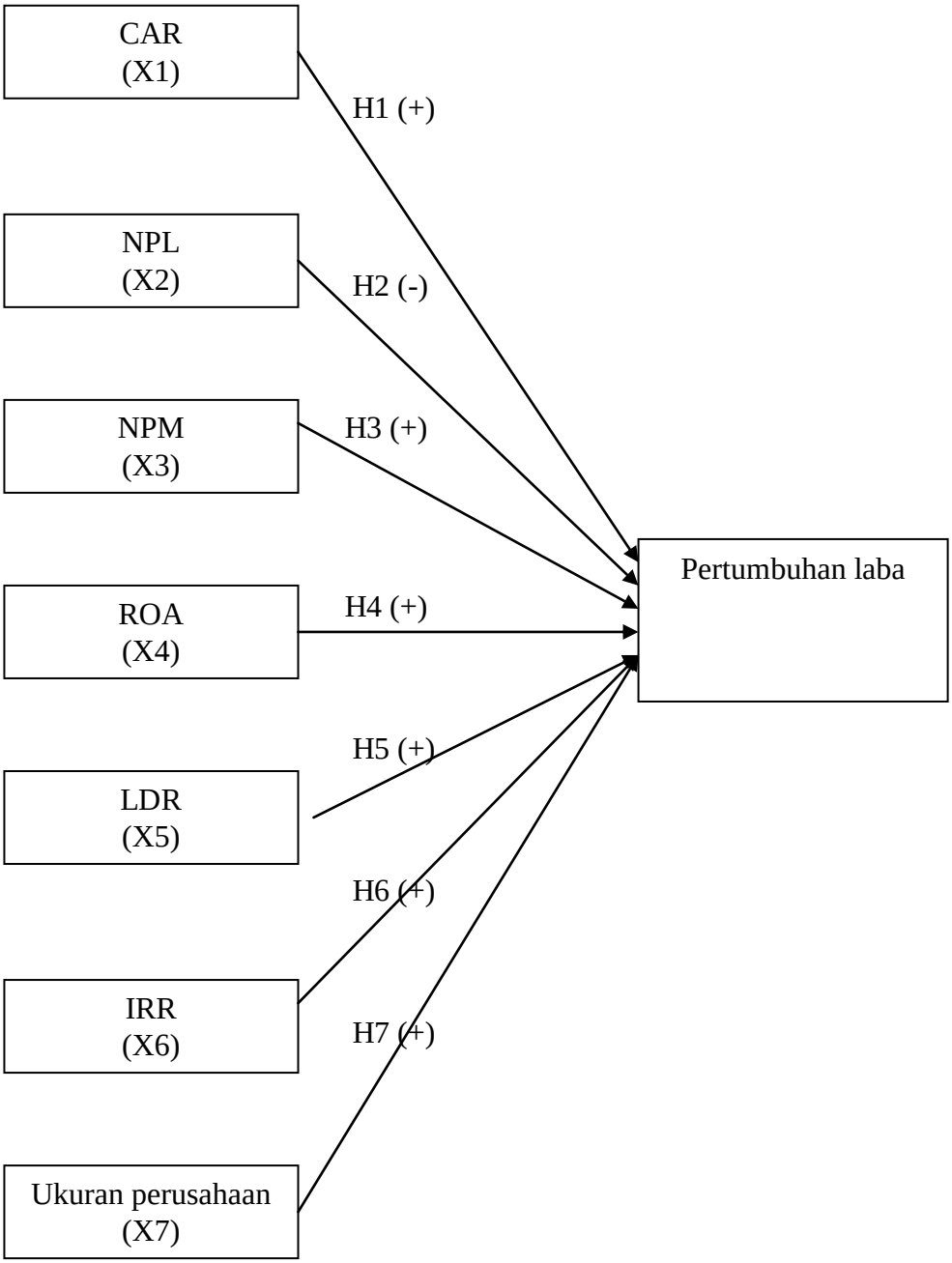

Hipotesis Penelitian

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013

H3: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013

H4: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

H5: *Loan to Total Deposit* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

H6: *Interest Rate Rsik* (IRR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013

H7: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013

Definisi Operasional

1. Pertumbuhan Laba

$$Yt = \frac{Lt - (Lt - 1)}{Lt - 1} X\,100\%$$

Keterangan :

Yt = Pertumbuhan Laba

Lt = Laba tahun yang dihitung

Lt – 1 = Laba tahun lalu

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio)*

$$CAR = \frac{\text{Perhitungan Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Perhitungan Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap
b. ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

3. NPL (*Non Performing Loan)*

$$NPL = \frac{\text{(Kredit dalam kualitas Kurang lancar, Diragukan dan Macet)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. NPM (*Net Profit Margin)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity* (ROA) (X_{1b})

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

6. LDR (*Loan to Deposit Ratio)*

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK Masyarakat}} \times 100\%$$

Keterangan:

DPK Masyarakat = Giro + Tabungan + Deposito

7. IRR (*Interest Rate Risk Ratio*)

$$\frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potential Loss Suku Bunga}}$$

8. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Saidi (2012) adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Demikian juga dengan Komaeidi (2009) dan Mahardika (2010), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* total asset.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini populasinya adalah Bank yang go publik di BEI tahun 2009-2013 sebanyak 31 perusahaan. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti yang ahli dalam mempertimbangkan pengambilan sampel yang diperlukan (Sugiyono, 2007:168). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang go Publik di BEI sampai dengan tahun 2009-2013
2. Menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013.

Berdasarkan kriteria di atas jumlah sampel di peroleh sebanyak 25 perusahaan, sehingga jumlah data di olah sebanyak 5 tahun x 25 perusahaan = 125 sampel.

Metode Analisis Data

Regresi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan laba

X_1 = CAR

X_2 = NPL

X_3 = NPM

X_4 = ROA

X_5 = LDR

X_6 = IRR

X_7 = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b1,b2,b3,...b7 = Koefisien regresi

e = Kesalahan variabel pengganggu

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Uji t Statistik

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36,571	26,012		-1,406	,162
	CAR	,938	,386	,138	2,430	,016
	NPL	-,601	,285	-,911	-2,108	,037
	NPM	130,552	20,803	,574	6,275	,000
	ROA	5,488	1,622	,459	3,383	,001
	LDR	,129	,098	,110	1,320	,189
	LN_IRR	8,502	4,148	,232	2,050	,043
	Size	11,226	4,081	,473	2,751	,003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

a. Uji Hipotesis antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk CAR adalah 2,430, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikasi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 2,430 > nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap pertumbuhan laba.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan

adanya pengaruh positif yang signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba diterima.

b. Uji Hipotesis antara *Non Perferoming Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk NPL adalah -2,108, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikasi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar -1,6580 sehingga nilai t hitung = -2,108 > nilai t tabel = -1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap pertumbuhan laba.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL terhadap pertumbuhan laba diterima.

c. Uji Hipotesis antara *Non Perferoming Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk NPM adalah 6,275, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikasi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 6,275 > nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPM terhadap pertumbuhan laba.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPM terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara NPM terhadap pertumbuhan laba diterima.

d. Uji Hipotesis antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk ROA adalah 3,383, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikasi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580

sehingga nilai t hitung = 3,383 > nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap pertumbuhan laba.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROA terhadap pertumbuhan laba diterima.

e. Uji Hipotesis antara *Loan to depsot Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk LDR adalah 1,320, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikasi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 1,320 < nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara IRR terhadap pertumbuhan laba.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap pertumbuhan laba ditolak.

f. Uji Hipotesis antara *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) terhadap Pertumbuhan Laba

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk IRR adalah 2,050, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikasi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 2,050 > nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR terhadap pertumbuhan laba.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya

pengaruh positif yang signifikan antara IRR terhadap pertumbuhan laba diterima.

g. Uji Hipotesis antara Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk ukuran perusahaan adalah 2,751, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikasi) sebesar 5 % dan df sebesar = 117 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6580 sehingga nilai t hitung = 2,751 > nilai t tabel = 1,6580. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap pertumbuhan laba diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2.
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6885,920	7	983,703	6,495	,000[a]
	Residual	17720,815	117	151,460		
	Total	24606,735	124			

a. Predictors: (Constant), Size, NPL, LDR, CAR, ROA, NPM, LN_IRR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Nilai signifikasi 0,000 < 0,05, dengan demikian persamaan semua variabel bebas (CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah layak guna penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529[a]	,280	,237	12,3069069	2,025

a. Predictors: (Constant), Size, NPL, LDR, CAR, ROA, NPM, LN_IRR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square)* dari pengujian regresi adalah sebesar 0,237. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan sebesar 23,70 persen terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, seperti rasio BOPO, RORA, rasio NIM, dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Konsekuensinya, akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki. Hal ini disebabkan bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko, apabila bank tersebut dilikuidasi. Hasil ini mendukung penelitian Rina Ani Sapariyah (2010), menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, penelitian Fathoni,dkk (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba

NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Kondisi ini terjadi karena *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kualitas aset

suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) memberikan posisi kredit bermasalah industri bank yang di golongkan ke dalam kelompok kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang disalurkan. NPL merupakan kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. 0Hasil ini mendukung penelitian Rina Ani Sapariyah (2010), menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, penelitian Fatoni, dkk (2012), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Kondisi ini terjadi karena Penilaian manajemen adalah inti dari pengukuran sebuah bank, apakah telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business*) atau dikelola secara tidak sehat. Selain itu dengan penilaian manajemen maka ketrampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pimpinan atau manajer yang bersangkutan. Aspek manajemen pada penelitian ini diproksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba. Hasil ini mendukung penelitian Doloksaribu dan Sutrisno (2013), membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Kondisi ini terjadi karena ROA adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Komponen faktor earnings yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan (laba sesudah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Hasil ini mendukung penelitian Doloksaribu dan Sutrisno (2013), membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Loan To Deposit (*LDR) terhadap ROA

Loan To Deposit (LDR)) tidak berpenagruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena Rata rata LDR dalam penelitian ini belum memenuhi ketentuan LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 78,39%, sehingga pendapatan bank yang dapat menghasilkan laba dari sektor kredit tidak maksimal karena masih banyak terdapat Idle fund pada Bank. Laba yang diperoleh bank tidak selalu berasal dari bunga kredit,beberapa tahun belakangan ini bank-bank di Indonesia tengah gencar-gencarnya menggenjot pendapatan dari pendapatan berbasis jasa atau fee based income yang antara lain berasal dari: biaya Administrasi seperti tabungan, pinjaman. Hasil ini mendukung penelitian Firmansyah (2012), LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) terhadap Pertumbuhan Laba

Interest Rate Risk Ratio (IRR) berpenagruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena *sensitivity to Market Risk* adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dalam berbagai skenario. Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Hasil penelitian Fathoni, dkk (2012), membuktikan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana

kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan secara rtdak langsung juga menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian Dwimulyani (2007), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Konsekuensinya, akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi semakin kecil NPL, semakin baik kinerja bank tersebut dalam mengatasi kredit bermasalah, sehingga semakin besar pertumbuhan laba, sebab dana yang dipinjamkan akan kembali dan menghasilkan laba yang semakin kecil.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Kondisi ini terjadi karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba.
4. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena ROA adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan, sehingga semakin tinggi ROA, maka pertumuhan laba semakin meningkat.
5. *Loan To Deposit* (LDR)) tidak berpenagruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena rata rata LDR dalam penelitian ini belum memenuhi ketentuan LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 78%, sehingga pendapatan bank yang dapat menghasilkan laba dari sektor kredit tidak maksimal karena masih banyak terdapat *Idle fund* pada Bank.

6. *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena *sensitivity to Market Risk* adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dalam berbagai skenario, sehingga laba bisa meningkat.
7. Ukuran perusahaan berpenagruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,237 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR, dan size) dalam mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan laba) sebesar 23,70%. Nilai *adjusted R square* < 50%, hasilnya menunjukkan kecilnya pengaruh antara variabel bebas terhadap pertumbuhan laba, maka diduga masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian, bahwa *adjusted R square* pada penelitian ini kecil, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain, yang mempengaruhi variabel pertumbuhan laba di luar dari variabel CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, LDR dan ukuran perusahaan seperti *Net Interest Margin* (NIM), *BOPO* dan lain-lain.

Saran

Investor sebaiknya lebih memperhatikan CAR, NPL, ROA, NPM, ukuran perusahaan dalam melakukan investasi, sebab rasio kecukupan modal yang semakin meningkat akan menimbulkan kepercayaan kepada pihak investor, demikian halnya dengan NPM dan ROA yang semakin meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Sedangkan nilai NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, semakin kecil NPL, maka

semakin besar pertumbuhan laba, sebab penyusutan kualitas aktiva produktif semakin kecil dan laba semakin meningkat. Perlu adanya pengendalian dari bank supaya NPL tetap berada pada batas normal sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Pihak perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan adanya NPL yang tinggi, sebab hal ini akan mengurangi laba yang diterima oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 1997. Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997. *Penilaian Kesehatan Bank*, Jakarta.

Bank Indonesia. 2006. Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 . *Kewajiban Modal Minimum BPR*, Jakarta.

Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006, *Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta.

Bastian, Suhardjono. 2006. *Fundamental of Financial Management Edisi Kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2013, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia.

Dologsaribu, Arriela, Tio dan Sutrisna. 2013. Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2009-2011.

Dwimulyani, Susi dan Sherly. 2007. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, Jurnal informasi Perpajakan dan Keuangan Publik Vo. 2 No. 1

Fathoni, dkk. 2012. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 13 No. 1.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.

Harmanta dan Ekananda. 2005. Disentermediasi Fungsi Perbankan Di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan (Juni)*.

Ismanto, Erwinago. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Eprbankan Yang Terdaftar di BEI, Jurnal Manajemen Universitas Katholik Widya Mandala Surabaya.

Kasmir, 2010, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, Rajawali Press.

Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.

Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia.

Mawardi. 2005.Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia: *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI*.

Merkusiwati. 2007. *Model Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.* Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan di Indonesia. Jakarta.

Meydinawathi. 2007. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12 No. 2.

Mukhlish, Imam. 2011. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vo. 15 No. 1 Januari 2011.

Santoso, Singgih. 2003. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Media Komputindo.

Satria, Dias dan Subekti, Bagus Rangga. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 14 No. 3 September 2010.

Sekaran. 2006. *Metode Penelitia*. Andi Ofset. Yogyakarta.

Taswan, 2006, *Manajemen Dana Bank*, Pusat Penerbit STIE Stikubank Semarang Taswan, *Manajemen Dana Bank*, Pusat Penerbit STIE Stikubank Semarang.

Taryh, Victoson. 2012. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ekonomi Vol. 2.

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, Jakarta, BP. Cipto Jaya.